

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sumber daya alam yang penting untuk pengembangan kegiatan pertanian ialah lahan. Jumlah luas lahan yang sesuai untuk kegiatan pertanian sendiri sangatlah terbatas, apalagi seiring meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan lahan pun terus meningkat. Dalam memenuhi kebutuhan pangan tersebut tentunya ini menjadi kendala untuk meningkatkan produksi pangan bagi penduduk. Selain itu, faktor lain yang menghambat ialah degradasi lahan, Degradasi lahan sendiri dapat diartikan sebagai penurunan kualitas lahan dan produktivitas potensial atau daya dukung dari sebidang lahan, baik secara alami maupun karena aktivitas yang dilakukan manusia sehingga produktivitasnya tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berkelanjutan, untuk tingkat yang lebih lanjut degradasi lahan dapat menyebabkan lahan tidak dapat berproduksi sama sekali baik secara alami maupun dengan pengelolaan. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pengelolaan lahan sesuai dengan kemampuan lahan.

Kemampuan lahan dapat didefinisikan yakni penilaian atas kemampuan lahan untuk penggunaan tertentu yang dinilai dari masing-masing faktor penghambat. Penggunaan lahan, apabila tidak sesuai dengan kemampuannya dan tidak diikuti dengan usaha konservasi tanah yang baik akan mempercepat terjadi erosi. Apabila tanah sudah tererosi maka produktivitas lahan akan menurun. Pengklasifikasian lahan bertujuan agar dalam pemanfaatan dan pendayagunaan lahan sesuai dengan kemampuannya sehingga lahan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal (Arsyad, 1989).

Optimalisasi penggunaan lahan adalah suatu upaya dalam membuat sebuah konsep atau pola pemanfaatan lahan suatu daerah dengan lingkup tertentu, contohnya perdesaan, sehingga menghasilkan konsep atau pola penggunaan lahan yang optimal dengan memperhatikan kendala atau batasan yang dihadapi.

Kendala dan batasan yang dihadapi dalam kajian optimalisasi dapat diperoleh dari proses evaluasi kemampuan lahan. Optimalisasi penggunaan lahan perdesaan juga dimaksudkan untuk menghindari penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan seharusnya mengacu pada analisis optimalisasi dan peta pola ruang yang telah dibuat. Dengan metode optimalisasi lahan maka akan diperoleh arahan yang benar mengenai penggunaan lahan yang optimal dengan memperhatikan sejumlah faktor terkait yang mempengaruhi penggunaan lahan (Ismangun, 1991).

Desa Kawat memiliki luas lahan 2.264,844 Ha terletak di Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau, dengan penggunaan lahan terbesar yaitu hutan lahan sekunder kerapatan sedang yang memiliki luas sekitar 457,990 Ha, Desa Kawat sendiri memiliki potensi lahan yang cukup besar, dikarenakan lahan tersebut masih belum maksimal dimanfaatkan penduduk setempat sehingga belum dikelola secara optimal, apalagi di sekitar Desa Kawat berdiri banyak perusahaan besar, seperti PT. Aneka Tambang (ANTAM). Tbk, PT. Indonesian Chemical Alumina (ICA), Incasi Raya Group, PT. Kirana Prima (KP), PT. Sinar Tayan Inti Mulia (STIM), dan masih banyak lagi perusahaan lainnya, perusahaan tersebut didominasi perusahaan pertambangan, belum banyak perusahaan yang mendirikan usahanya di Desa Kawat, sehingga untuk dilakukan perencanaan wilayah dengan mengedepankan aspek kelestarian lingkungan dan kesejahteraan penduduk masih belum terlambat, oleh karena itu dibutuhkan perencanaan penggunaan yang optimal dengan mempertimbangkan aspek kemampuan lahan agar nantinya apabila perusahaan tersebut melakukan ekspansi tidak mengganggu lahan masyarakat yang produktif terutama untuk kegiatan pertanian dan meminimalisir kerusakan lingkungan yang diakibatkan degradasi lahan dikarenakan aktivitas perusahaan.

B. Masalah Penelitian

Pemanfaatan penggunaan lahan sebaiknya harus mempertimbangkan kemampuan lahannya. Perencanaan penggunaan ruang yang baik adalah perencanaan yang berbasis kemampuan, yang berarti juga berbasis daya dukung lahan tersebut.

Kemampuan lahan juga dapat dipakai sebagai petunjuk untuk pemanfaatan dan pengendalian ruang. Kemampuan lahan nantinya menjelaskan bahwa lahan yang mempunyai kemampuan tinggi akan mempunyai pilihan penggunaan yang lebih banyak, baik untuk pertanian, kehutanan ataupun tujuan lain. Umumnya lahan yang kemampuannya tinggi juga baik untuk keperluan non pertanian seperti pemukiman, industri, sarana infra-struktur, dan lainnya. Sebaliknya, lahan yang mempunyai kemampuan terbatas mengindikasikan banyaknya kendala untuk penggunaannya. Jika lahan tersebut dipaksa digunakan tidak sesuai kemampuannya, maka lahan akan mudah rusak, dan hal ini bisa menimbulkan kerugian bahkan menjadi bencana.

Desa Kawat memiliki lahan yang potensial untuk kegiatan budidaya dan non budidaya, akan tetapi kebutuhan informasi arahan penggunaan lahan terutama untuk kegiatan pertanian yang tepat sasaran masih tergolong minim. Oleh karena itu, penelitian tentang klasifikasi kemampuan lahan lebih lanjut sangat diperlukan, untuk menentukan penggunaan lahan yang paling optimal diterapkan. Selanjutnya dari penelitian tersebut akan ada rekomendasi yang memberikan dampak positif guna mengurangi degradasi lahan akibat pola penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kelas kemampuan lahannya. Sehingga kedepannya akan memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

C. Lingkup Penelitian

Penelitian ini melingkupi :

1. Penelitian ini menggunakan metode fisiografi, berdasarkan jenis tanah, kelas lereng, dan penggunaan lahan menghasilkan peta satuan lahan, penelitian ini dibatasi hanya 252 ha.
2. Pengambilan sampel dibatasi pada tanah mineral di Desa Kawat, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau.
3. Penelitian ini menggunakan data curah hujan dan hari hujan selama 10 tahun, terhitung bulan Januari 2011 - Desember 2020.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi tentang karakteristik lahan di Desa Kawat Kabupaten Sanggau
2. Menentukan sub kelas kemampuan lahan di daerah tersebut
3. Menentukan penggunaan lahan optimal berdasarkan masing-masing sub kelas kemampuan lahan, dan melakukan rekomendasi terkait pemilihan komoditas unggulan untuk dibudidayakan.